

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Tri Bina Cita Kota Malang yang merupakan motto Kota Malang sebagai kota Pendidikan, Industri dan Pariwisata telah menyebabkan perkembangan berbagai kegiatan fungsi dasar dan kegiatan-kegiatan lain yang tumbuh akibat dorongan kegiatan fungsi dasar tersebut. Salah satunya adalah fasilitas perumahan yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Mengingat penyediaan lahan di kawasan Kota Malang telah mengalami kejenuhan karena mengalami perubahan untuk kawasan terbangun, selain itu harga lahan disekitar kawasan terbangun Kota Malang saat ini sangat mahal maka pertumbuhan kota mulai bergerak menjauh dari pusat kota dengan menyebar ke wilayah pinggiran Kota Malang. Hal tersebut yang disebut *urban sprawl*, yaitu suatu proses perembetan kegiatan perkotaan ke wilayah pinggiran atau terjadi proses perembetan kenampakan fisik kekotaan ke arah luar (Yunus, 1987). Adapun menurut Johnson (1974:4 dalam Insaf, 2004), istilah pinggiran kota dalam literatur geografi menunjuk pada suatu kawasan dimana terjadi pertumbuhan suburban dan tata guna lahan bercampur antara keperluan *rural dan urban*, sehingga terbentuklah suatu daerah peralihan antara perkotaan dan pedesaan.

Tingginya kecenderungan perluasan kota karena kebutuhan hunian merupakan isu menarik apalagi dikaitkan dengan kepentingan mempertahankan lahan pertanian produktif di pinggiran kota untuk menjaga ketahanan pangan. Perkembangan kota ke kawasan pinggiran kota sering kali tanpa kendali karena pengadaan lahan diselenggarakan tanpa memperhatikan dampaknya. Perubahan fungsi kawasan pinggiran yang pada awalnya dialokasikan untuk kegiatan pertanian dan *buffer zone* kota akan menimbulkan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan. Dampak sosial dapat berarti hilangnya budaya lokal yang terdapat pada masyarakat lokal di wilayah pinggiran dan dampak ekonomi dapat berarti hilangnya kesempatan kerja pada sector pertanian, hilangnya sumber pemenuhan pangan dan gizi keluarga, semakin tingginya pajak dan biaya pengadaan infrastruktur, sedangkan dampak lingkungan berupa meningkatnya polusi dan konsumsi energi serta bencana alam akibat degradasi lingkungan.

Oleh karena itu, mempertahankan lahan pertanian di wilayah pinggiran Kota Malang menjadi hal yang penting untuk menghindari ancaman ketahanan pangan,

ancaman keseimbangan lingkungan atau ancaman hilangnya budaya-budaya lokal. Pengendalian yang dilakukan sebaiknya bertitik tolak dari faktor-faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Selama ini, pengendalian alih fungsi lahan pertanian mengalami kegagalan karena tidak berangkat dari penyebabnya sehingga tidak tepat sasaran. Pengendalian yang hanya memaksakan dari kebijakan, baik dalam kebijakan tata ruang atau kebijakan alih fungsi lahan pertanian pada akhirnya tidak akan berjalan efektif karena pelaku konversi atau alih fungsi lahan selalu mendapat celah dalam kebijakan tersebut, bahkan kebijakan tata ruang, seperti RTRW tidak pernah diimplementasikan sepenuhnya. Ada pula cara pengendalian yang mencoba menjangkau petani sebagai pelaku di lapangan, namun tidak maksimal karena pada akhirnya cara yang digunakan tidak memberikan petani kemampuan untuk dapat melakukannya sendiri sehingga selalu bergantung kepada yang lain.

Sebagai pelaku yang paling menentukan, petani dengan mudah menjual lahan pertaniannya karena perkiraan mendapat pendapatan total yang lebih besar. Pendapatan petani dari usahatani semakin tidak dapat mencukupi kebutuhan karena semakin banyaknya kebutuhan dan meningkatnya harga. Sementara itu, petani dijanjikan keuntungan yang lebih besar daripada keuntungan bertani jika lahan pertanian mereka dijual. Hal tersebut adalah pilihan yang wajar dalam ekonomi karena setiap orang menginginkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, cara pengendalian alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian yang tepat sasaran adalah pemberdayaan petani karena dapat menyentuh langsung akar permasalahan. Pemberdayaan petani berarti berusaha membantu petani dalam meningkatkan produktifitas pertanian dan pendapatan petani dengan menempatkan petani sebagai pelaku. Dengan begitu petani tidak akan mudah untuk melepaskan lahan miliknya menjadi lahan non pertanian.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam upaya mempertahankan lahan pertanian di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang sebagai wilayah pinggiran Kota Malang berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aktifitas perkotaan di Kota Malang yang sangat pesat dan tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan menyebabkan pertumbuhan kota mencapai wilayah pinggiran kota, salah satunya yaitu Desa Kepuharjo;

2. Perluasan kota ke Desa Kepuharjo menyebabkan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian karena awalnya wilayah Desa Kepuharjo diperuntukkan sebagai lahan produktif pertanian;
3. Petani menjual lahan pertaniannya karena pendapatan bertani tidak dapat memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, sedangkan petani mempunyai ekspektasi keuntungan yang lebih besar jika menjual lahannya daripada keuntungan bertani;
4. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di wilayah pinggiran kota menyebabkan banyak dampak negatif terutama penurunan produksi pertanian;
5. Upaya pengendalian alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian selalu mengalami kegagalan karena tidak menyentuh akar permasalahan; dan
6. Tindakan mempertahankan lahan pertanian harus bertitik tolak dari pemberdayaan petani karena petani merupakan pelaku di lapangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan alih fungsi lahan pertanian di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana preferensi petani di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang agar mendukung upaya mempertahankan lahan pertanian?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan alih fungsi lahan pertanian di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
2. Menganalisis preferensi petani di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang agar mendukung upaya mempertahankan lahan pertanian.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dapat diartikan sebagai penjabaran dari tujuan. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik wilayah di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang;
2. Mengidentifikasi alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang beserta kebijakan yang menyertainya;
3. Mengidentifikasi karakteristik komunitas/pelaku pertanian di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang; dan
4. Menganalisis preferensi komunitas/pelaku pertanian di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang agar mendukung upaya mempertahankan sistem pertanian (guna lahan pertanian dan sistem kegiatannya).

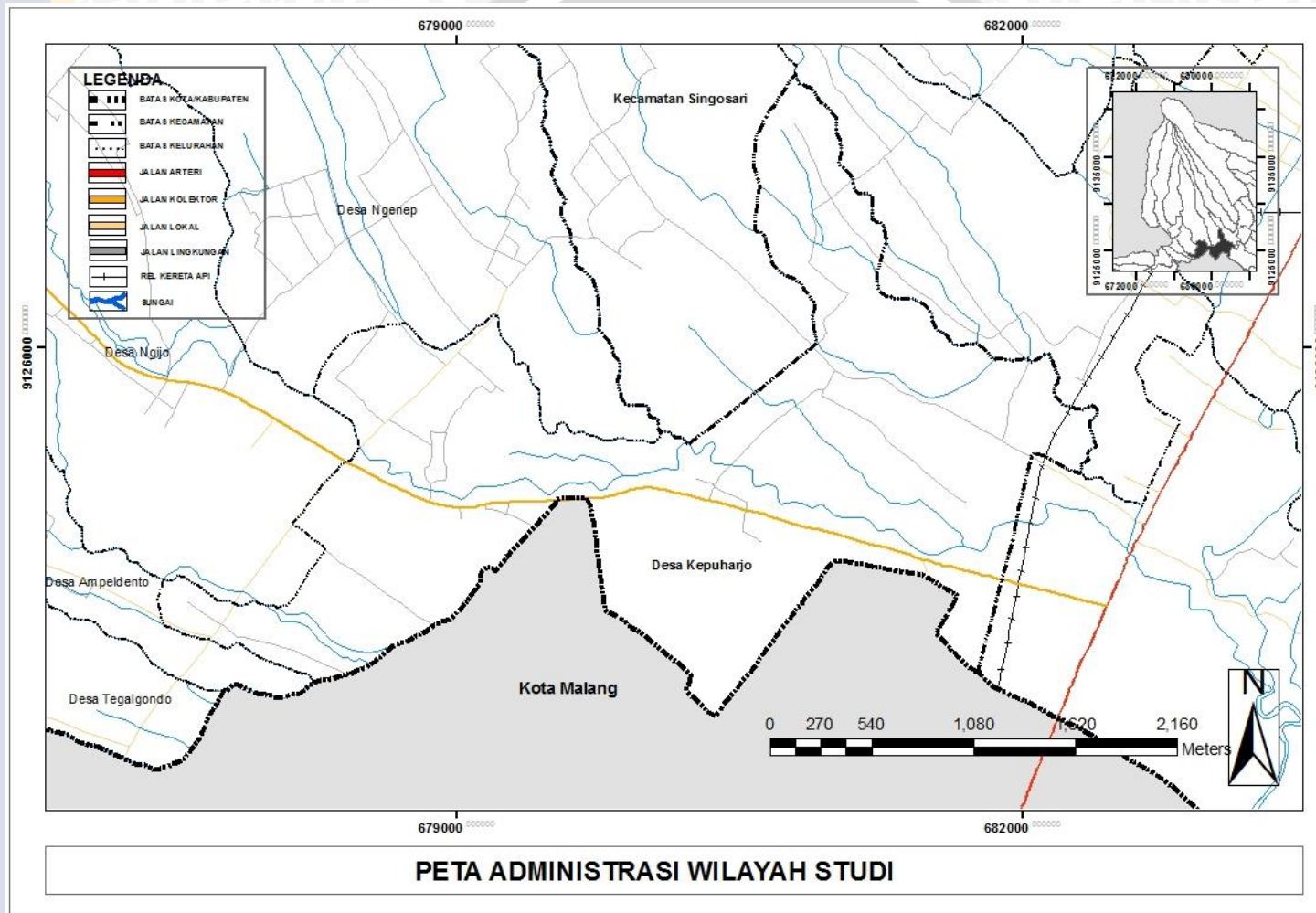
1.5 Ruang Lingkup

Berikut adalah ruang lingkup penelitian, yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan pembatasan materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah adalah wilayah pinggiran di Kota Malang yang teridentifikasi terkena perluasan kegiatan perkotaan dari Kota Malang dan dikhawatirkan akan semakin meningkat. Wilayah studi yang digunakan adalah Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Adapun batas-batas wilayah administrasi Desa Kepuharjo adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Ngenep, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang;
- Sebelah selatan : Kota Malang;
- Sebelah barat : Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang;
- Sebelah timur : Kota Malang.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Wilayah Studi

Sumber: RTRW Kabupaten Malang Tahun 2010-2030

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian “Preferensi Petani dalam Mempertahankan Lahan Pertanian di Wilayah Pinggiran Kota Malang (Studi Kasus di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)” adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik wilayah studi;

- Karakteristik fisik dasar wilayah studi

Membahas tentang orientasi wilayah, batas wilayah, luas wilayah, intensitas hujan harian rata-rata, kelerengan, jenis tanah dan nilai lahan.

- Karakteristik fisik binaan wilayah studi

Membahas tentang kondisi dan ketersediaan jaringan air bersih, jaringan drainas, sistem persampahan, sistem sanitasi, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi dan sistem transportasi.

- Sistem pertanian

Membahas tentang kondisi aktual sistem pertanian di wilayah studi secara umum.

2. Alih fungsi lahan pertanian di wilayah studi;

- Membahas tentang luas dan lokasi perubahan guna lahan pertanian dan non pertanian dari tahun 1990, tahun 2000 sampai tahun 2010.

- Membahas tentang kebijakan tata ruang dan kebijakan pertanian yang memuat tentang perluasan perkotaan dan tentang mempertahankan lahan pertanian di wilayah studi.

3. Motivasi petani di wilayah studi tidak mempertahankan pertanian; dan

Membahas tentang kondisi eksisting yang menyebabkan komunitas/pelaku pertanian tidak mempertahankan sistem pertanian (guna lahan pertanian dan sistem kegiatannya).

4. Preferensi petani di wilayah studi agar mempertahankan pertanian.

Membahas tentang variabel yang paling menentukan bagi komunitas/pelaku pertanian agar mempertahankan sistem pertanian (guna lahan pertanian dan sistem kegiatannya).

Penentuan sampel petani dilakukan tanpa memperhatikan perbedaan apapun diantara populasi. Populasi adalah komunitas/pelaku pertanian yang terlibat dalam kegiatan subsistem *farming* di wilayah studi dan berlokasi di wilayah

studi (tidak memperhatikan titik lokasi sampel sehingga tidak menggunakan pembagian wilayah yang lebih sempit) dan penentuan jumlah sampel menggunakan estimasi waktu penelitian karena jumlah populasi tidak diketahui.

1.6 Kontribusi Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian mengenai “Preferensi Petani Di Wilayah Pinggiran Kota Malang dalam Mempertahankan Lahan Pertanian (Studi Kasus di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan kajian guna mempelajari lebih lanjut konsep-konsep terkait upaya mempertahankan lahan pertanian di wilayah pinggiran Kota Malang dengan pendekatan pemberdayaan petani.

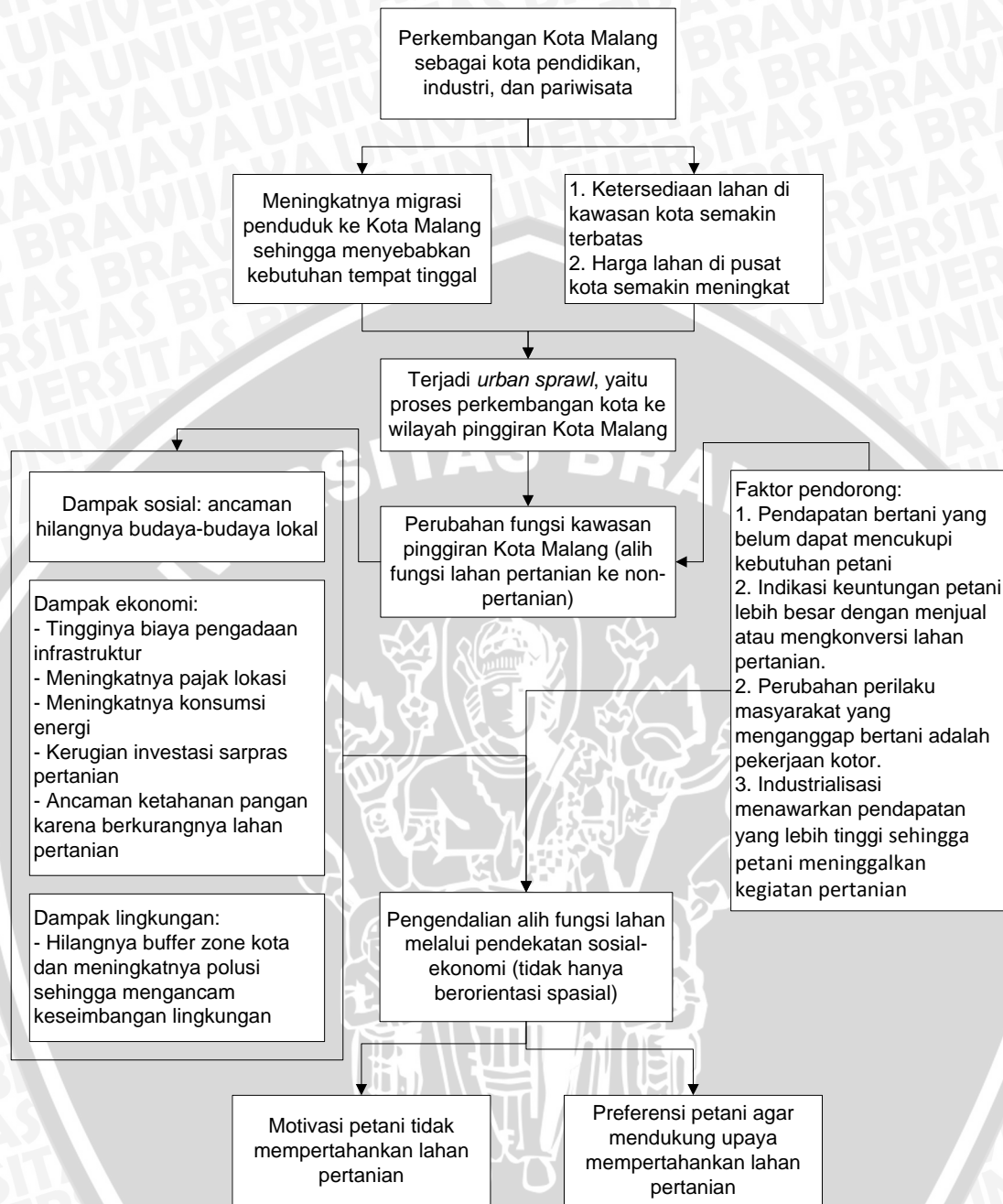
2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai kontribusi atau masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Malang dan Kabupaten Malang untuk dapat mengendalikan pertumbuhan pembangunan Kota Malang ke arah pinggiran.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat yang diharapkan bagi masyarakat adalah sadar akan multifungsi lahan pertanian dan mendorong upaya mempertahankan lahan pertanian di wilayah pinggiran Kota Malang.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, penulisan dibagi dalam beberapa bab pembahasan, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang mengenai potensi dan permasalahan terkait upaya mempertahankan lahan pertanian di wilayah pinggiran Kota Malang. Selain

itu, Bab I didukung dengan adanya identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan wilayah, kontribusi hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas studi literatur tentang *urban sprawl* yang mencakup wilayah pinggiran dan alih fungsi lahan khususnya alih fungsi lahan pertanian. Bahasan alih fungsi lahan pertanian memuat pengertian, penyebab dan dampaknya serta pengendalian alih fungsi lahan pertanian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode pengumpulan data dan metode analisis yang meliputi analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Bab ini juga dilengkapi diagram alir penelitian terkait hubungan antara metode pengumpulan data, metode analisis, dan output yang dihasilkan dan dilengkapi dengan desain survei sebagai acuan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi dan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di wilayah studi yang mencakup pembahasan mengenai perkembangan guna lahan dan kebijakan yang terkait alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Selanjutnya berisi tentang pembahasan mengenai kondisi eksisting yang menjadi motivasi petani tidak mempertahankan sistem pertanian (guna lahan pertanian dan sistem kegiatannya) dan pembahasan mengenai preferensi petani agar mempertahankan sistem pertanian (guna lahan pertanian dan sistem kegiatannya) dengan menggunakan analisis faktor.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

	10
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan dan Sasaran	3
1.4.1 Tujuan	3
1.4.2 Sasaran	3
1.5 Ruang Lingkup	4
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	6
1.6 Kontribusi Hasil Penelitian	7
1.7 Kerangka Pemikiran	8
1.8 Sistematika Pembahasan	8
 Gambar 1.1 Peta Administrasi Wilayah Studi	 5
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	8

